E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4793-4806
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Dengan Media Booklet

Dewa Ayu Intan Pradnya Swari[1], Ni Wayan Armini[2], Gusti Ayu Tirtawati[3]

[1,2,3] Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, Bali, Indonesia
e-mail: intandewayu29@gmail.com

Abstrak

Minimnya edukasi pencegahan pernikahan dini secara formal di sekolah memiliki risiko terhadap kesehatan reproduksi maupun keberlangsungan di masa depan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan pernikahan dini dengan media booklet. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental design dengan bentuk rancangan one group pre-test post-test design. Teknik pengambilan sampel yaitu cluster sampling dengann total 48 responden. Variable bebas yang terdiri atas pemberian edukasi dengan media booklet sedangkan dua variable terikat yang terdiri atas variabel pengetahuan dan sikap remaja. Analisis data penelitian dilakukan uji normalitas data, analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah intervensi terdapat peningkatan nilai rata-rata. Perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terjadi peningkatan yang bermakna dengan uji Paired t-test diperoleh p-value sebesar 0,000. Diharapkan media booklet dapat dijadikan sumber belajar mandiri untuk memperluas wawasan, menjadi bahan diskusi dengan teman sebaya maupun keluarga serta diharapkan remaja lebih mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab di masa depan.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Pengetahuan, Sikap, Remaja

Abstract

The lack of formal education on early marriage prevention in schools poses risks to reproductive health and future well-being. The purpose of this study was to determine differences in adolescents' knowledge and attitudes before and after receiving education on early marriage prevention using a booklet. This study was quantitative and included a descriptive analysis.pre-experimental design in the form of a planned group pre-test post-test design. The sampling technique is cluster sampling with a total of 48 respondents.The independent variable consisted of education provided using booklets, while the two dependent variables consisted of adolescents' knowledge and attitudes. Data analysis was conducted using normality tests, univariate analysis, and bivariate analysis. The results showed an increase in the average value of adolescents' knowledge and attitudes before and after the intervention. The difference in adolescents' knowledge and attitudes before and after the intervention showed a significant increase in the test.Paired t-testobtainedp-valueof 0,000. It is hoped that the booklet media can be used as a source of independent learning to broaden horizons, become a topic for discussion with peers and family and it is hoped that teenagers will be more able to make responsible decisions in the future.

Keywords: Early Marriage, Knowledge, Attitudes, Adolescents

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan fase kritis dalam perkembangan individu yang ditandai dengan pencarian jati diri, pertumbuhan fisik, dan persiapan menuju kehidupan dewasa termasuk pernikahan. Masih banyak remaja yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai konsep pernikahan, tanggung jawab, kesiapan fisik, psikologis, dan sosial yang dibutuhkan. Minimnya edukasi pencegahan pernikahan dini secara formal di sekolah menyebabkan remaja rentan membuat keputusan yang tidak matang dan berisiko terhadap kesehatan reproduksi maupun keberlangsungan rumah tangga di masa depan.

Pernikahan dini atau perkawinan anak masih menjadi salah satu persoalan sosial yang mengkhawatirkan di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, menyatakan bahwa proporsi perempuan usia 20–24 tahun yang menikah atau hidup bersama sebelum berusia 18 tahun tercatat sebesar 6,92%. Pada tahun 2024 angka mengalami penurunan menjadi 5,9%. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan telah menetapkan batas usia minimal perkawinan adalah 19 tahun, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Adanya penurunan tersebut menjadi refleksi upaya kebijakan dan edukasi yang efektif dan kenyataannya praktik pernikahan dini masih marak terjadi dengan berbagai alasan, antara lain faktor ekonomi, budaya, rendahnya pendidikan, hingga kasus kehamilan di luar nikah.

Provinsi Bali menjadi salah satu daerah terjadinya pernikahan dini. Distribusi kasus menunjukkan bahwa Kabupaten Buleleng menempati posisi tertinggi dengan 140 kasus, disusul Jembrana (51), Bangli (45), Karangasem (44), serta Klungkung dengan 27 kasus. Sementara itu, Denpasar, Gianyar, Tabanan, dan Badung melaporkan jumlah kasus yang lebih rendah (Antara News Bali, 2025; JPNN Bali, 2025). Angka 27 kasus pernikahan dini pada tahun 2024 di Klungkung menjadi sinyal bahwa permasalahan ini masih perlu mendapat perhatian, meskipun tidak setinggi di kabupaten lain. Praktik pernikahan dini memiliki dampak jangka panjang, antara lain meningkatnya risiko putus sekolah, gangguan kesehatan reproduksi, komplikasi kehamilan, hingga risiko stunting pada anak. Selain itu, kondisi ini juga dapat memperburuk siklus kemiskinan dan kerentanan sosial di masyarakat (Detik Bali, 2025; Kumparan, 2025). Hal tersebut sejalan dengan temuan Kementerian Kesehatan RI (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja belum memahami secara utuh konsep kesiapan pernikahan.

WHO merekomendasikan adanya edukasi kesehatan reproduksi secara menyeluruh dan berkelanjutan bagi remaja, termasuk edukasi tentang aspek fisik, psikologis, hingga ekonomi sebagai upaya preventif pencegahan untuk meningkatkan kualitas hidup generasi muda (WHO, 2021). Salah satu metode yang dapat digunakan adalah media edukatif seperti booklet, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi dan kesiapan berumah tangga.

Penelitian oleh Siregar (2025) yang dilakukan di SMA Negeri 4 Poso menunjukkan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang persiapan masa prakonsepsi dengan hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan remaja, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sebelum diberikan edukasi, hanya 17,6% responden yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan setelah edukasi menggunakan media booklet, angka tersebut meningkat menjadi 85,3%. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada penelitian Nurjanah (2025) di SMAN 1 Banjaran, Kabupaten Bandung juga menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media booklet. Rerata pengetahuan meningkat dari 2,3 menjadi 2,7 dan booklet dinilai sebagai media edukasi yang praktis, menarik, dan mudah dibaca berulang kali.

Penelitian lain yang mendukung efektivitas kombinasi media edukatif juga ditunjukkan oleh Riana (2024) yang mengkaji pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan pernikahan dini di SMA Negeri 1 Tolitoli. Menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan *pretest-*

posttest with *control group*, menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi, dengan nilai p = 0,000 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media booklet berperan sebagai penguat materi yang dapat dipelajari ulang secara mandiri dan memberikan efek yang lebih maksimal dalam menyampaikan informasi penting terkait persiapan pencegahan pernikahan dini bagi remaja.

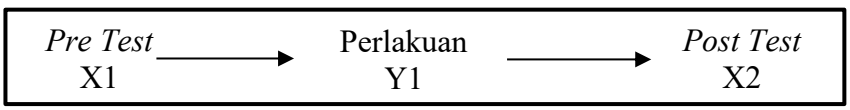
SMA Negeri 1 Semarapura yang berlokasi di Kabupaten Klungkung merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki jumlah peserta didik cukup besar, khususnya pada jenjang kelas X dan XI. Remaja pada jenjang ini berada pada fase perkembangan menuju kedewasaan dan menjadi kelompok sasaran yang tepat untuk mendapatkan edukasi. Salah satu penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sukamara, Kalimantan Tengah, menggunakan rancangan quasi eksperimental, menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang diberikan oleh pendidik sebaya (*peer educator*) secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pencegahan pernikahan dini (p < 0,05).

Adanya pendidik sebaya di program SMAN 1 Semarapura menjadi salah satu upaya untuk mengedukasi terkait pencegahan pernikahan dini yang sangat penting diberikan sejak usia remaja guna membekali mereka dengan pemahaman yang benar mengenai pernikahan, tanggung jawab dalam rumah tangga, serta aspek kesehatan reproduksi. Penyuluhan termasuk dalam bentuk pendidikan kesehatan dalam faktor-faktor predisposisi, sehingga mampu meningkatkan kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait pencegahan pernikahan dini.

Pentingnya pemberian edukasi yang tepat untuk membekali remaja dengan informasi yang komprehensif mengenai pencegahan pernikahan dini, menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan intervensi melalui edukasi pencegahan pernikahan dini menggunakan media booklet, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini dengan Media Booklet di SMA Negeri 1 Semarapura.”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan bentuk rancangan *one group pre-test post-test design* dimana pengetahuan diukur sebanyak 2 kali. Dalam penelitian ini, remaja putri terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan edukasi pencegahan pernikahan dini, selanjutnya remaja diberikan intervensi edukasi media *booklet* mengenai edukasi pencegahan pernikahan dini. Setelah selesai diberikan edukasi selanjutnya remaja diberikan tes akhir *(posttest*) untuk mengetahui sejauh mana efektifitas edukasi media *booklet.* Secara sederhana, desain penelitian yang akan digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:
X1 : Pengukuran pengetahuan sebelum diberikan intervensi (*pre-test*)
Y : Perlakuan edukasi dengan media *booklet*
X2 : Pengukuran pengetahuan setelah perlakuan (*post-test*)

Populasi merupakan subjek yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan (Suiraoka dkk., 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas X sampai kelas XII di SMAN 1 Semarapura. Total populasi di SMAN 1 Semarapura yaitu 550 orang. Sampel merupakan wakil atau himpunan bagian dari populasi. Sampel diharapkan mampu menjadi representatif dari sebagian populasi yaitu remaja putra dan remaja putri di SMAN 1 Semarapura. Peneliti menyeleksi responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau standar yang ditetapkan sebelum penelitian atau penelaahan dilakukan (Riandi, 2020). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah remaja putra dan putri SMAN 1 Semarapura dengan status aktif serta bersedia untuk dijadikan responden penelitian dan telah menandatangani lembar persetujuan (*informed concent*). Kriteria eksklusi atau kriteria pengecualian adalah kriteria atau standar yang ditetapkan sebelum penelitian atau penelaahan (Riandi, 2020). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah remaja putra dan putri yang pernah mengikuti duta GenRe atau ekstrakurikuler KIR, remaja putra dan putri yang tidak hadir pada saat penelitian, remaja putra dan putri yang sedang sakit ketika penelitian dilakukan. Berdasarkan jumlah populasi dan sampel yang telah ditetapkan, teknik pengambilan sampel yang penulis lakukan adalah area sampling (*cluster sampling*) yaitu teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Suiraoka dkk., 2019).

Data dikumpulkan dengan jenis data primer yang didapatkan melalui survei langsung remaja putri di SMAN 1 Semarapura menggunakan kuesioner dan pedoman wawancara pada saat *pretest* dan *post-test* melalui angket pertanyaan kuesioner dengan jawaban benar atau salah. Kegiatan ini sebagai identifikasi pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan edukasi pencegahan pernikahan dini dan sikap terkait kesiapan menjelang pernikahan pada remaja di SMAN 1 Semarapura.

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau raw data yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Masturoh dan Anggita, 2018). Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data yaitu:

a. *Editing*

   Editing merupakan bagian untuk melakukan pengecekan pengisian formular atau kuisioner apakah jawaban yang ada di kuisioner sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten. Pada penelitian ini kegiatan *editing* yang dilakukan adalah mengumpulkan semua hasil pengukuran pengetahuan dan sikap remaja terkait pemberian edukasi pencegahan pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui *booklet*.

b. *Coding*

   Coding adalah mengelompokkan data sesuai dengan klasifikasinya dengan cara memberi kode tertentu, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan sehingga dapat mempercepat proses *entry* data. Peneliti memberikan kode untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini pemberian responden diberikan kode R1 dan seterusnya. Kode diberikan pada variabel pengetahun kode 0 untuk nilai salah dan kode 1 untuk nilai benar.Setiap item sikap, pernyataan *favourable* dengan item yaitu Sangat Setuju (SS) kode 4, Setuju (S) kode 3, Tidak setuju kode 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) kode 1. Untuk pernyataan *unfavorable* yaitu Sangat Setuju (SS) kode 1, Setuju (S) kode 2, Tidak setuju kode 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) kode 4.

c. *Scoring*
Scoring adalah memberikan skor terhadap item-item pernyataan pada alat ukur yang berupa lembar kuesioner. Setiap item pertanyaan pengetahuan akan diberi skor 1 jika benar, dan skor 0 jika salah. Setiap item sikap mengisi kuesioner *favourable* dengan item yaitu Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak setuju skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Untuk pertanyaan *unfavorable* dengan item yaitu Sangat Setuju (SS) skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidak setuju skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4.

d. *Tabulating*
Tabulasi merupakan proses memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk yang lebih ringkas sehingga dapat dianalisis lebih lanjut dengan komputer kemudian membuat distribusi sederhana.

e. *Entry*
Entry merupakan langkah-langkah dari responden dalam bentuk kode (angka atau huruf) yang dimasukkan kedalam program atau *software computer.*

f. *Cleaning*
Pembersihan data dilakukan dengan melihat variabel apakah data sudah benar atau belum diisi, mengecek kesalahan-kesalahan, menghubungkan jawaban satu sama lain untuk mengetahui adanya konsistensi jawaban.

g. *Processing*
Setelah semua item pernyataan kuisioner kemampuan bersosialisasi telah terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang di-*entry* dapat dianalisis dengan memasukkan data dari setiap responden yang telah diberi kode ke dalam program komputer untuk diolah.

Data yang telah didapatkan diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program aplikasi analisis data SPSS versi 25.0. Analisis data penelitian dilakukan uji normalitas data, analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis univariat
Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian atau hanya mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian. Bentuk analisis pada penelitian ini menggunakan nilai mean atau rata-rata, minimum, maximum, median dan standar deviasi dari pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media *booklet.*

b. Analisis bivariat
Analisis variabel untuk mengetahui korelasi adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini sebelum melakukan uji analisis dilakukan uji normalitas data dengan *Shapiro wilk* dengan sampel yang < 50 orang. Persyaratan uji dengan data berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikansi lebih atau sama dengan 0,05 atau data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji normalitas data berdistribusi normal ($p > 0,05$) dapat dilanjutkan uji *Paired t-test.* Hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal ($p<0,05$) dapat dilakukan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Semarapura, yang beralamat di Jalan Flamboyan No. 1, Semarapura Kelod Kangin, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali berdiri di lahan seluas 65,5 are. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri unggulan di Kabupaten Klungkung yang memiliki jumlah peserta didik cukup besar dan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Sistem tingkat pendidikan di SMAN 1 Semarapura sama seperti sistem tingkat pada umumnya di Indonesia yaitu 3 tingkat dalam kurun waktu sepuluh tahun pelajaran (kelas X, XI dan XII).

SMAN 1 Semarapura memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 60 orang guru serta 10 orang tenaga non kependidikan dengan Kepala Sekolah bernama I Putu Sudibawa, S.Pd., M.Pd. Proses pembelajaran di sekolah ini berlangsung pada pagi hari dengan sistem *full day* school, dimulai pukul 07.00 WITA hingga pukul 15.00 WITA. Lingkungan sekolah cukup kondusif, ditunjang oleh fasilitas pendidikan yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer, perpustakaan, aula, serta ruang UKS yang mendukung kegiatan edukasi dan penyuluhan kesehatan. SMAN 1 Semarapura juga aktif bekerja sama dengan Puskesmas Klungkung I dalam kegiatan promosi kesehatan remaja melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

Berdasarkan hasil wawancara pertama dengan guru konseling dan pembina PIK-R, diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami dini pernikahan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif pada komunitas remaja. Oleh karena itu, sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian tentang edukasi pencegahan pernikahan dini melalui media booklet. Hal ini dikarenakan kondisi siswa di sekolah ini sesuai dengan karakteristik penelitian dan sikap komunitas sekolah terhadap kegiatan edukasi. Dengan kondisi tersebut, diharapkan pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan sebaik mungkin dan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja akan pentingnya pencegahan dini pernikahan.

Karakteristik Responden

Karakteristik 48 remaja di SMAN 1 Semarapura didapatkan karakteristik dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Remaja di SMAN 1 Semarapura

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	15 tahun	14	29,2
	16 tahun	19	39,6
	17 tahun	15	31,3
	TOTAL	48	100
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	23	52,1

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
	Laki-laki	25	47,9
	TOTAL	48	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun (39,6%), diikuti usia 17 tahun (31,3%) dan 15 tahun (29,2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta penelitian berada pada usia remaja pertengahan yang umumnya duduk di bangku SMA. Dari total 48 responden, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (52.1%), sedangkan perempuan sebanyak 47.9%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan relatif seimbang, dengan selisih hanya sekitar 4.2%.

Hasil Pengamatan Terhadap Subyek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

a. Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Dengan Media Booklet

Statistik Deskriptif Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Pernikahan Dini dengan Media *Booklet*

Pengetahuan	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pretest	27	87	56.95	17,04
Posttest	53	100	75,93	13,75

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 56.96 dengan nilai minimum 27 dan maksimum 87. Setelah intervensi diberikan, rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 75.93. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup besar pada responden.

b. Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Dengan Media Booklet

Statistik Deskriptif Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Pernikahan Dini dengan Media *Booklet*

Sikap	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pretest	15	24	19,54	2,55
Posttest	48	60	54,91	3,24

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata sikap sebelum intervensi adalah 19.54. Setelah intervensi, nilai rata-rata meningkat menjadi 54.92. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap responden setelah mendapatkan perlakuan.

c. Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Dengan Media Booklet

Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Pernikahan Dini dengan Media *Booklet*

Pengetahuan	Mean	Std.Deviation	*p-value*
Pretest dan *Posttest*	-18,97	18,56	0,000

Berdasarkan tabel 6 diketahui hasil uji *Paired t-test* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (<0,05) maka diartikan terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna.

d. Perbedaan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Dengan Media Booklet

Perbedaan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Pernikahan Dini dengan Media Booklet

Sikap	Mean	Std.Deviation	*p-value*
Pretest dan *Posttest*	-35,37	3,61	0,000

Berdasarkan tabel 7 diketahui hasil uji *Paired t-test* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 (<0,05) maka diartikan terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan pengolahan data sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Semarapura, maka terperinci hasil penelitian tersebut dapat dibahas berdasarkan variabel berikut:

1. Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Dengan Media Booklet

Nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 56.96 dengan nilai minimum 27 dan maksimum 87. Setelah intervensi diberikan, rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 75.94, dengan rentang nilai 53–100. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan remaja setelah mendapatkan edukasi mengenai pencegahan pernikahan dini. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap materi yang diberikan. Booklet merupakan media cetak yang menyajikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu proses belajar remaja yang cenderung visual dan membutuhkan stimulus berupa gambar dan warna. Hasil ini sejalan dengan penelitian Utami (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai rata-rata pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini setelah diberikan edukasi menggunakan booklet, dari 55,2 sebelum intervensi menjadi 78,6 sesudah intervensi (p = 0,001). Media booklet dianggap efektif karena mampu menarik perhatian dan memudahkan remaja memahami pesan edukatif melalui bahasa sederhana dan tampilan visual yang menarik.

Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian Lestari dan Handayani (2022) yang menemukan bahwa penggunaan booklet sebagai media edukasi kesehatan reproduksi meningkatkan pengetahuan siswa SMA secara signifikan. Media booklet membantu remaja memahami materi secara mandiri karena dapat dibaca berulang kali,

sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi menunjukkan bahwa proses penyampaian informasi melalui booklet berhasil menstimulasi fungsi kognitif remaja untuk mengenal, memahami, dan mengingat kembali informasi yang diberikan.

Penelitian Lestari dan Handayani (2022) yang menemukan bahwa penggunaan booklet sebagai media edukasi kesehatan reproduksi meningkatkan pengetahuan siswa SMA secara signifikan. Media booklet membantu remaja memahami materi secara mandiri karena dapat dibaca berulang kali, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek yang terjadi melalui pancaindra, terutama mata dan telinga. Pengetahuan seseorang dapat meningkat apabila individu tersebut mendapatkan informasi yang benar dan relevan. Oleh karena itu, pemberian edukasi dengan media booklet mampu menstimulasi proses belajar yang efektif, karena remaja dapat membaca, melihat gambar, dan memahami isi pesan secara langsung.

Peningkatan pengetahuan remaja dalam penelitian ini juga didukung oleh teori edukasi kesehatan (*Health Education Theory*) yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku seseorang diawali oleh peningkatan pengetahuan. Ketika remaja memahami dampak negatif pernikahan dini seperti risiko komplikasi kehamilan, putus sekolah, dan ketidaksiapan ekonomi maka mereka akan lebih memiliki kesadaran untuk menunda usia pernikahan dan berfokus pada pendidikan serta pengembangan diri. Oleh karena itu, edukasi lanjutan secara berkala dengan metode yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok atau pemutaran video edukatif perlu dilakukan agar peningkatan pengetahuan dapat lebih merata dan bertahan dalam jangka panjang (Lestari dan Putri, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa edukasi dengan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan pernikahan dini. Media ini dapat dijadikan salah satu strategi promosi kesehatan remaja di sekolah, karena mudah diterapkan, ekonomis, dan mampu menjangkau sasaran dengan baik. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan remaja mampu bersikap dan berperilaku lebih bijak dalam memandang pernikahan dini sebagai masalah yang perlu dicegah demi masa depan yang lebih baik.

2. Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Dengan Media Booklet

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata sikap sebelum intervensi adalah 19.54. Setelah intervensi, nilai rata-rata meningkat drastis menjadi 54.92. Peningkatan yang cukup besar ini menggambarkan bahwa media booklet efektif dalam membentuk sikap remaja yang lebih positif terhadap pencegahan pernikahan dini. Media booklet memiliki keunggulan karena menyajikan informasi dengan bahasa sederhana, ilustrasi menarik, serta dapat dibaca berulang kali, sehingga memudahkan remaja dalam memahami dan menginternalisasi pesan yang disampaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media booklet atau e-booklet terhadap perubahan sikap remaja dalam pencegahan pernikahan dini. Penelitian oleh Utami (2023) menemukan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata skor sikap remaja setelah diberikan edukasi melalui booklet, dari 32,5 sebelum menjadi 54,3 sesudah intervensi dengan nilai p = 0,000. Begitu pula penelitian oleh Mariasih

(2025) menunjukkan peningkatan skor sikap remaja setelah intervensi e-booklet dengan hasil uji Wilcoxon p = 0,000, menandakan perubahan yang signifikan secara statistik.

3. Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Dengan Media Booklet

Berdasarkan tabel 6 diketahui hasil uji Paired t-test diperoleh p-value sebesar 0,000 (<0,05). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat dan perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja setelah mendapatkan edukasi mengenai pencegahan pernikahan dini. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap materi yang diberikan. Booklet merupakan media cetak yang menyajikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu proses belajar remaja yang cenderung visual dan membutuhkan stimulus berupa gambar dan warna.

Penelitian oleh Amala (2025) di SMA Negeri 1 Pinogaluman juga memperkuat temuan ini, di mana hasil uji statistik menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai pernikahan dini. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi menunjukkan bahwa proses penyampaian informasi melalui booklet berhasil menstimulasi fungsi kognitif remaja untuk mengenal, memahami, dan mengingat kembali informasi yang diberikan.

Hasil penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi menunjukkan bahwa remaja benar-benar memproses pesan secara mendalam, sehingga informasi dalam booklet tersimpan sebagai pengetahuan baru. Temuan ini sejalan dengan *Elaboration Likelihood Model* (ELM) yang menjelaskan bahwa perubahan sikap terjadi melalui dua jalur, yaitu *central route* dan *peripheral route*. Penelitian Breves (2024) menunjukkan bahwa elemen visual yang menarik meningkatkan *attention* dan *engagement*, sehingga memudahkan pembaca masuk ke proses elaborasi yang lebih dalam. Dengan kata lain, jalur perifer membuka jalan bagi pembaca untuk terlibat dalam jalur pusat sehingga pengetahuan dapat meningkat. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini selaras dengan konsep ELM dan literatur terbaru yang menegaskan bahwa media edukatif yang memadukan aspek kognitif dan visual mampu meningkatkan efektivitas perubahan perilaku.

4. Perbedaan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Dengan Media Booklet

Nilai rata-rata sikap sebelum intervensi adalah 19.54 dengan rentang 15–24 nilai benar. Setelah intervensi, nilai rata-rata meningkat drastis menjadi 54.92 dengan rentang 48–60 nilai benar. Peningkatan yang cukup besar ini menggambarkan bahwa media booklet efektif dalam membentuk sikap remaja yang lebih positif terhadap pencegahan pernikahan dini. Media booklet memiliki keunggulan karena menyajikan informasi dengan bahasa sederhana, ilustrasi menarik, serta dapat dibaca berulang kali, sehingga memudahkan remaja dalam memahami dan menginternalisasi pesan yang disampaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media booklet atau e-booklet terhadap perubahan sikap remaja dalam pencegahan pernikahan dini.

Penelitian oleh Amala (2025) di SMA Negeri 1 Pinogaluman juga menemukan hasil yang konsisten. Setelah diberikan edukasi mengenai pernikahan dini, terjadi peningkatan sikap positif remaja dengan hasil uji p = 0,000 (p < 0,05), yang menunjukkan bahwa perbedaan sebelum dan sesudah intervensi sangat signifikan secara statistik. Hasil ini menegaskan bahwa program edukasi dengan media cetak seperti booklet dapat menjadi strategi efektif dalam mengubah sikap dan perilaku remaja menuju arah yang lebih positif. Penelitian Rahmadani dan Nugraheni (2024) bahkan membandingkan dua media (booklet vs video) dan menemukan bahwa kedua media sama-sama efektif, namun booklet memiliki dampak yang lebih bertahan terhadap perubahan sikap (*p-value*= 0,002). Peningkatan sikap pada penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang sebelumnya cenderung netral atau bahkan mendukung pernikahan dini, setelah mendapatkan informasi dan pemahaman yang benar melalui media booklet, menjadi lebih berpikir kritis dan menolak pernikahan usia muda.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan sikap remaja setelah diberikan edukasi pencegahan pernikahan dini melalui media booklet. Individu memproses informasi secara mendalam dengan mempertimbangkan argumen dan bukti yang disajikan. Jalur ini menghasilkan perubahan sikap yang lebih kuat, stabil, dan berpengaruh terhadap perilaku. Sementara itu jalur pinggir mempengaruhi sikap melalui aspek non-substansial seperti tampilan media, kejelasan gambar, dan kredibilitas penyampai pesan (Petty dan Cacioppo, 2018). Penggunaan booklet dalam edukasi pencegahan pernikahan dini memungkinkan remaja memproses informasi melalui kedua jalur tersebut. Isi booklet yang memuat penjelasan mengenai risiko kesehatan reproduksi, dampak psikologis, dan konsekuensi sosial ekonomi dari pernikahan dini memberikan kesempatan untuk elaborasi melalui jalur pusat. Sementara desain booklet yang menarik, warna yang konsisten, serta ilustrasi pendukung menjadi *peripheral cues* yang memudahkan penerimaan pesan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui mekanisme elaborasi pesan yang terjadi selama pemberian edukasi menggunakan booklet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan.
2. Sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat peningkatan nilai rata-rata sikap.
3. Perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna.
4. Perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terjadi peningkatan sikap yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amala, D., Rorimpandey, R., Dan Jambormias, N. 2025. Pengaruh Edukasi Tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Sma Negeri 1 Pinogaluman. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Pahlawan,* 5(1), 45–53.

Ahmad, D., Dan Ansori. 2023. Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Persepsi Menikah Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah P2m Stkip Siliwangi*, 10(1), 56–64.

Amin, A. M. Dan Juniati., D. 2017. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika Volume 2 No.6 Tahun 2017 Issn 2301-9115*.

Azis, A., Rahmawati, N., Dan Suryani, T. 2024. Motivasi Remaja Dalam Memproses Informasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi: Pendekatan Elaboration Likelihood Model. *Jurnal Psikologi Remaja*, 12(1), 45–56.

Astuti, N. P. R., Dan Widiasih, R. 2021. *Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Kehamilan Remaja Menggunakan Media Buku Saku*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Breves, P., Schramm, H., Dan Mothes, C. 2024. Visual Attention And Message Elaboration In Health Communication: An Elm-Based Experimental Study. *Journal Of Health Communication*, 29(2), 120–134

Bkkbn. 2020. Panduan Program Generasi Berencana. Jakarta: Bkkbn.

Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. 2022. *Laporan Tahunan Bkkbn Tahun 2022.* Bkkbn.

Bkkbn. 2022. *Panduan Program Genre*. Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.

Dewi, L. P., Dan Yulianti, I. 2023. Efektivitas Pendidikan Sebaya Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pencegahan Pernikahan Dini. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 5(2), 45–52.

Darmawan, A.I. Dan Wardhaningsih, S. 2020. Peran Spiritual Berhubungan Dengan Perilaku Sosial Dan Spiritual Role Dealing With Social And Sexual Behavior Of Youth, *Keperawatan Jiwa*, 8(1), Pp. 75–82.

Fajri, R.C., Prikurnia, A.K. Dan Agustina, M. 2022. Pengaruh Model Sikap Tiga Komponen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Buds Organics, *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (Akunbisnis)*, 5(2), P. 266.

Herlina. 2020) Efektivitas Kelas Pencegahan Pernikahan Dini Dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 8(2), 45–52.

Hidayah, N., Dan Yuliana, S. 2023. Efektivitas Media Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Semarang. *Jurnal Promkes Indonesia*, 7(2), 102–110.

Kementerian Kesehatan Ri. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes Ri.

Kristiningrum, W., Rahmawati, F., Dan Dewi, A. P. 2023. Edukasi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Desa Jatikerto, Malang. *Jurnal Sentra Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Sentri),* 2(3), 125–132.

Lestari, W., Dan Handayani, T. 2022. Efektivitas Media Booklet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sma Negeri 2 Klaten. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 7(1), 45–54.

Lestari, K. D., Dan Putri, N. A. 2022. *Pengaruh Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Mariasih, N. K. 2025. The Effect Of Early Marriage E-Booklet Education On The Knowledge And Attitudes Of Teenagers At Sma Negeri 5 Palu. *Jurnal Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*, 9(1), 33–40.

Mahayani, P. E., Suindri, N. N., Dan Dewi, I. G. A. A. N. 2021. Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks Pencegahan Pernikahan Dini Dengan Media Video. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 45–52. Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Nurhayati, A. 2021. Efektivitas Media Booklet Dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 13(2), 75–82.

Nurjanah, S. H., Triwidyantari, D., Dan Yuliandari, M. 2025. Efektivitas Edukasi Seksual Pencegahan Pernikahan Dini Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Di Sma Negeri 1 Banjaran Kabupaten Bandung. Stikesdhb: *Journal Of Midwifery Research*, 2(3), 31–36.

Notoatmodjo, S. 2017. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2018. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nuraini. 2022. Efektivitas Booklet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 5(1), 33–40.

Putri, E. W., Dan Sari, D. A. 2024. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan Pernikahan Dini Di Sma Negeri 2 Karawang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 4(1), 20–28.

Puspitasari, I. G. A., Dan Mardiani, S. 2021. *Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Pranikah Melalui Media Booklet*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Petty, R. E., Dan Cacioppo, J. T. 2018. *Communication And Persuasion: Central And Peripheral Routes To Attitude Change*. Springer.

Prasetya, A. 2024. Efektivitas Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Risiko Pernikahan Dini Di Sman 1 Lahei Kabupaten Barito Utara. *Skripsi.* Kemenkes Poltekkes Palangka Raya.

Rahmadani, A., Suryani, N., Dan Mulyani, R. 2023. Pengaruh Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pencegahan Pernikahan Dini. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 88–95.

Rahmadani, S., Dan Nugraheni, D. 2024. Perbandingan Efektivitas Media Booklet Dan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 20(1), 15–24.

Riana, E. 2024. Pengaruh Edukasi Animasi Dan Booklet Pernikahan Dini Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Smkn 2 Kota Jambi Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 1(2), 8–17.

Salmawati, A.S. 2021. *Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung*. Universitas Ngudi Waluyo.

Suryani, R., Widyasari, A., Dan Lestari, D. 2023. Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Melalui Edukasi Dengan Media Booklet Di Desa Gapurosukolilo, Gresik. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 5(2), 231–239.

Suryaningsih, N. L., Dan Adnyani, N. W. 2020. *Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Media Booklet*. Poltekkes Kemenkes Denpasar

Sariani, N. M. A., Darmapatni, M. W. G., Dan Somoyani, N. K. 2020. Perbedaan Pengetahuan Mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pada Siswa Di Sma Negeri 2 Tabanan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), 12–19. Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Siregar, N. Y., Pratiwi, S. I., Nst, E. M., Sukaisi, Dan Alfrianne. 2025. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Masa Prakonsepsi. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 10(1), 1–13.

Sari, M., Dan Lestari, D. 2020. Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Pencegahan Pernikahan Dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 8(1), 45–53.

Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suiraoka, I. ., Budiani, N. ., Dan Sarihati, I. G. A. D. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan.* (1st Edn). Pustaka Panasea. Yogyakarta.

Utami, R. D., Ningsih, P., Dan Putri, F. A. 2023. Pengaruh Edukasi Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Pernikahan Dini. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 121–130.

World Health Organization. 2021. *Global Health Sector Strategy On Sexual And Reproductive Health*. Geneva: Who.

Who. 2020. *Adolescent Health*. Geneva: World Health Organization.

Wirenviona, R. Dan Riris, A.A.I.D.C. 2020. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga University Press.

Wulandari. 2021. Pengaruh Kelas Pencegahan Pernikahan Dini Terhadap Kesiapan Mental Remaja Menikah. *Jurnal Psikologi Remaja*, 6(2), 27–34.

Zulaizeh, M. F., Tatarini, I. P., Elfira, N. A., Siti, M. S. 2023. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Mengenai Kesehatan Pencegahan Pernikahan Dini. *Journal Of Midwifery Science And Women's Health*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023.